BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan hal tersebut merupakan hak asasi setiap manusia. Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus dipenuhi dan diupayakan oleh negara. Upaya harus diwujudkan dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui pembangunan kesehatan yang dilakukan secara menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah beserta masyarakat bersinergi untuk selalu mengedepankan kesehatan secara terpadu dan berkesinambungan, terarah, aman, berkualitas, adil dan merata, serta terjangkau di masyarakat (Undang-Undang RI, 2009). Fasilitas pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan agar tercapai pelayanan yang semaksimal mungkin terhadap kesehatan masyarakat. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan kegiatan upaya kesehatan adalah Rumah Sakit.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rumah Sakit merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga memberikan pelayanan kefarmasian berupa pelayanan langsung yang bertanggung jawab kepada pasien berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pasien. Dalam melakukan kegiatan pelayanan kefarmasian, Instalasi Farmasi harus memiliki Tenaga Kefarmasian seperti Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian dan petugas penunjang lainnya agar tercapai sasaran serta tujuan dari Instalasi Farmasi. Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian harus memenuhi persyaratan administrasi seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Instalasi Farmasi harus dikepalai oleh seorang Apoteker yang merupakan Apoteker penanggung jawab seluruh Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Melihat dari pentingnya peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, bagi calon Apoteker wajib melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) secara

daring. Pelaksanaan PKPA secara daring pada masa pandemi ini diharapkan mahasiswa dapat memahami peran dan fungsi apoteker di rumah sakit dalam memberikan pelayanan kefarmasian. Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya membantu menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) secara daring yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2021 hingga 01 April 2021. Dengan adanya PKPA ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami peran apoteker dan mendapatkan pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah sakit melalui diskusi yang dilakukan bersama dosen dan praktisi/fasilitator.

1.2 Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Rumah Sakit.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker di Rumah Sakit sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Rumah Sakit.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.
5. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori seputar dunia farmasi klinis.